

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat yang terjadi melalui pemanipulasian variabel bebas serta melihat perubahan yang terjadi pada variabel terikatnya. Sejalan dengan itu Ruseffendi (2005: 35) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat sebab akibat yang kita lakukan terhadap variable bebas, dan kita lihat hasilnya pada variabel terikat. Kegiatan utama dalam penelitian ini adalah pendesainan dan pengembangan bahan ajar pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik (Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia) yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kelompok kontrol pretes-postes, karena penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (Ruseffendi, 2005:50). Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik Indonesia sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang memperoleh pembelajaran konvensional. Pemilihan kelas sebagai sampel penelitian dilakukan secara acak. Pretes dan postes diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

A	O	X	O
A	O		O

Keterangan:

A : Random kelompok (*cluster random*)

X : Pembelajaran dengan pembelajaran matematika pendekatan realistik.

O : pretes dan postes

### B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan pemanipulasian yang dipilih untuk memberikan pengaruh terhadap subjek, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik Indonesia, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

### C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan bisa mewakili populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2008:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari delapan kelas. Dari 8 kelas yang ada, dipilih dua kelas sampel yaitu kelas VIII-H yang memiliki siswa sebanyak 34 orang sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII-C yang juga memiliki siswa sebanyak 37 orang sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik Indonesia, sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran konvensional.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen tes yaitu tes kemampuan berpikir kreatif siswa. Sedangkan instrumen non-tes terdiri atas skala sikap (angket), jurnal harian siswa, dan pedoman observasi.

##### **1. Instrumen Tes**

Instrumen tes yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kreatif yang terdiri dari soal berbentuk uraian berupa pretes dan postes. Pretes diberikan di awal kegiatan penelitian untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif awal siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Sedangkan postes

diberikan di akhir kegiatan penelitian untuk melihat perbandingan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Bentuk soal yang digunakan pada pretes dan postes adalah soal uraian. Tipe uraian dipilih karena menurut Ruseffendi (2005: 18), dengan tes uraian akan menimbulkan sikap kreatif pada diri siswa dan hanya siswa yang telah menguasai materi secara benar yang dapat memberikan jawaban yang baik dan benar.

Adapun keunggulan soal bentuk uraian menurut Munaf (2001: 9) adalah sebagai berikut.

- a. Dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengorganisasikan pikiran, menganalisis masalah, menafsirkan sesuatu, serta mengemukakan gagasan-gagasan secara rinci dan teratur yang dinyatakan dalam bentuk tulisan.
- b. Dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatakan gagasan atau pendapat.
- c. Dapat lebih mudah dan lebih cepat tersusun.
- d. Faktor menebak jawaban yang benar dapat dihilangkan.

Instrumen diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa. Sebelum dilakukan uji coba, instrumen tes dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan kepada guru bidang studi matematika di tempat penelitian. Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian berlangsung kepada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Bandung. Setelah data hasil uji coba diperoleh kemudian setiap butir soal

dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda. Dalam mengolah data hasil uji coba instrumen, digunakan program *Microsoft Excel 2007*.

a. Validitas Butir Soal Instrumen

Suatu alat evaluasi disebut valid (absah atau sah) apabila alat tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi (Suherman, 2003:102). Hal senada diungkapkan oleh Ruseffendi (2005:148) bahwa suatu instrumen dikatakan valid bila instrumen itu, untuk maksud dan kelompok tertentu, mengukur apa yang semestinya diukur. Apabila derajat ketepatan mengukurnya benar, maka validitasnya tinggi. Oleh karena itu, keabsahan alat evaluasi tergantung pada sejauh mana ketepatan alat evaluasi itu dalam melaksanakan fungsinya.

Tingkat validitas tiap butir soal suatu instrumen dapat diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi *produk-momen* memakai angka kasar (*raw score*) (Suherman, 2003:119-120), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y
- $N$  = Banyaknya subjek (peserta tes)
- $X$  = Skor tiap butir soal
- $Y$  = Skor total

Interpretasi mengenai  $r_{xy}$  dibagi ke dalam kategori-kategori menurut Guilford (Suherman, 2003 : 113), sebagai berikut.

**Tabel 3.1.**  
**Kriteria Validitas**

Koefisien Validitas ( $r_{xy}$ )	Kriteria Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 0,100$	Validitas Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas Rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas Sangat Rendah
$r_{xy} < 0,0$	Tidak Valid

Validitas untuk tiap butir soal diperoleh dari perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*, yaitu disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.2.**  
**Validitas Tiap butir Soal**

No. Soal	Korelasi ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
1	0,68	Sedang
2	0,59	Sedang
3	0,44	Sedang
4	0,89	Tinggi
5	0,43	Sedang

b. Reliabilitas Instrumen

Suatu alat evaluasi disebut reliabel jika hasil evaluasi tersebut relatif sama (konsisten atau ajeg) jika digunakan untuk subjek yang sama (suherman, 2003:131).

Karena tes kemampuan representasi berbentuk uraian, maka reliabilitas tes ditentukan dari nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh dengan menggunakan rumus Alpha (Suherman, 2003:154) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_1^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$n$  = Banyaknya butir soal

$s_1^2$  = Varians skor tiap soal

$s_t^2$  = Varians skor total

Selanjutnya koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford (Suherman, 2003: 139), sesuai dengan Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Reliabilitas**

Nilai $r_{11}$	Interpretasi
$r_{11} < 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Derajat reliabilitas sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Perhitungan koefisien reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* adalah 0,51. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas alat evaluasi ini tergolong sedang.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda berkaitan dengan mampu/tidaknya instrumen yang digunakan membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal, digunakan rumus (Depdiknas, 2002:26) sebagai berikut.

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

$\bar{X}_A$  = Rata-rata skor siswa kelompok atas

$\bar{X}_B$  = Rata-rata skor siswa kelompok bawah

SMI = Skor maksimum ideal

Selanjutnya koefisien daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sesuai dengan Tabel 3.4 (Suherman, 2003: 202).

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

Nilai DP	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Hasil perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*, diperoleh:

**Tabel 3.5**  
**Daya Pembeda Tiap Butir Soal**

No. Soal	$\bar{X}_A$	$\bar{X}_B$	$SMI$	$DP = \frac{\bar{X}_{IA} - \bar{X}_{IB}}{SMI}$	Interpretasi
1	14,5	10,5	15	0,27	Cukup
2	15	11	15	0,27	Cukup
3	8,5	3	20	0,28	Cukup
4	25	4	25	0,84	Sangat Baik
5	9,5	4	25	0,22	Cukup

d. Indeks Kesukaran

Derajat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan yang disebut indeks kesukaran (*Difficulty Index*). Bilangan tersebut adalah bilangan real pada interval (kontinum) 0,00 sampai dengan 1,00 (Suherman, 2003:169).

Rumus untuk menentukan indeks kesukaran butir soal (Depdiknas, 2002:26), yaitu:

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan :

IK = Indeks kesukaran

$\bar{X}$  = Rata-rata skor tiap soal

SMI = Skor maksimum ideal

Selanjutnya indeks kesukaran yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sesuai dengan Tabel 3.6 (Suherman, 2003: 213).

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Indeks Kesukaran**

Nilai IK	Interpretasi
IK = 0,00	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Soal mudah
IK = 1,00	Soal terlalu mudah

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3.7 merupakan hasil perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

**Tabel 3.7**  
**Indeks Kesukaran Tiap Butir Soal**

No. Soal	$\bar{X}_i$	SMI	$IK = \frac{\bar{X}_i}{SMI}$	Interpretasi
1	12,84	15	0,86	Mudah
2	13,24	15	0,88	Mudah
3	4,46	20	0,22	Sukar
4	15,81	25	0,63	Sedang
5	7,70	25	0,31	Sedang

## 2. Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: angket atau skala sikap siswa, jurnal harian siswa, dan lembar observasi.

### a. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui sikap siswa (berkenaan dengan apa yang siswa rasakan) terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik Indonesia. Angket yang digunakan adalah angket dengan skala sikap. Model skala sikap yang akan digunakan adalah model

skala *Likert* yang terdiri dari 4 pilihan jawab, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

b. Jurnal Harian Siswa

Jurnal harian diberikan pada setiap akhir pertemuan yang bertujuan untuk melihat respon siswa serta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan data pendukung yang dinilai pada saat penelitian berlangsung. Lembar observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Lembar observasi diisi oleh seorang observer (pengamat). Selain itu, lembar observasi juga bertujuan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik Indonesia yang telah dilakukan. Pernyataan-pernyataan pada lembar observasi ini disusun berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

**E. Perangkat Pembelajaran**

Dalam penelitian ini digunakan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

## **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP merupakan langkah-langkah tertulis yang harus ditempuh guru dalam pembelajaran. Peneliti melaksanakan pembelajaran di dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyusunan RPP untuk kelas eksperimen disesuaikan dengan pendekatan realistik, sementara untuk kelas kontrol disesuaikan dengan pembelajaran konvensional. Untuk setiap kelas, peneliti menyusun masing-masing tiga RPP.

## **2. Lembar Kerja Siswa (LKS)**

LKS hanya diberikan kepada kelas eksperimen. LKS berisi beberapa permasalahan kontekstual yang harus dipecahkan siswa secara berkelompok. Kelas kontrol tidak menggunakan LKS, kelas kontrol menggunakan buku paket yang sudah ada. Kendatipun demikian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mendapatkan asupan materi yang sama.

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap pembuatan kesimpulan. Penjelasan dari keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Persiapan**

Pada tahap ini, akan dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Melakukan studi kepustakaan tentang kemampuan berpikir kreatif, pendekatan pembelajaran matematika realistik Indonesia, dan pembelajaran konvensional.
- b. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian.
- e. Melaksanakan uji coba instrumen tes.
- f. Membuat rancangan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik Indonesia.

## **2. Pelaksanaan**

Penulis dalam melaksanakan penelitian melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Memilih secara acak 2 kelas yang akan dijadikan sebagai sampel.
- b. Melaksanakan pretes/tes awal, serta memvalidasi item soal.
- c. Melaksanakan pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik indonesia terhadap kelas eksperimen dan pembelajaran matematika konvensional untuk kelas kontrol.
- d. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktifitas pembelajaran diobservasi oleh observer.
- e. Memberikan angket dan jurnal harian terhadap kelas eksperimen.
- f. Melaksanakan postes/tes akhir.

### 3. Analisis dan Penarikan Kesimpulan

- a. Mengolah data hasil penelitian.
- b. Membuat penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis untuk selanjutnya dituangkan dalam bentuk skripsi.

### G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Adapun prosedur analisis tiap data adalah sebagai berikut.

#### 1. Analisis Data Kuantitatif

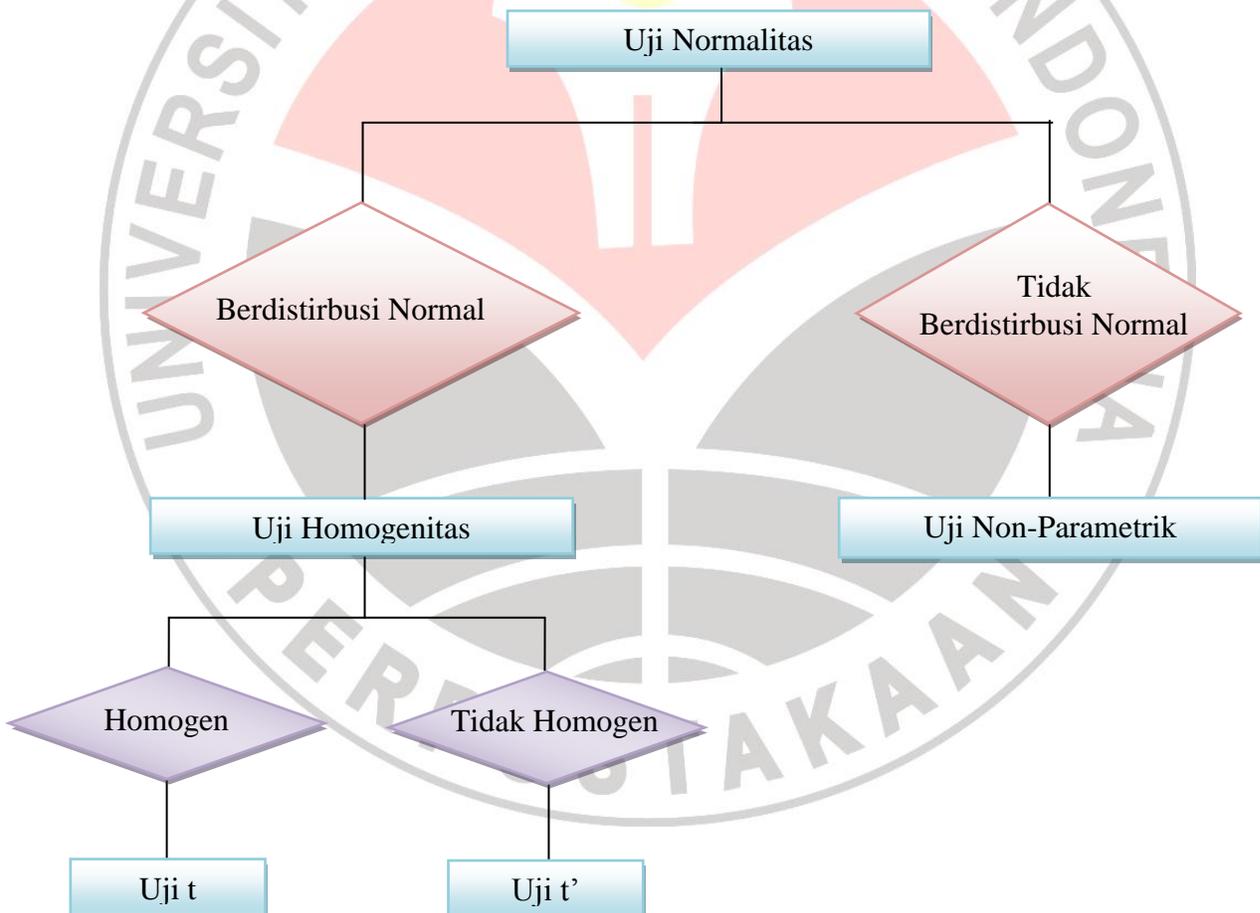
Data kuantitatif meliputi data hasil pretes serta data *gain* dari pretest dan posttest yang diperoleh dalam penelitian ini. Analisis data kuantitatif terdiri dari:

##### a. Analisis Data Pretes

Analisis data pretes dilakukan dengan cara menentukan rata-rata setiap kelompok untuk mengetahui rata-rata hitung kedua kelompok. Kemudian menghitung simpangan baku pada setiap kelompok untuk mengetahui penyebaran kelompok. Setelah itu menguji normalitas dari distribusi masing-masing kelompok. Jika kedua kelompok berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas kedua kelompok. Jika kedua kelompok atau salah satu kelompok tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji non-parametrik. Uji non-parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mann-Whitney*. Setelah normalitas dan

homogenitas dipenuhi, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t. Apabila normalitas dipenuhi, tetapi homogenitas tidak dipenuhi selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t'. Untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, semua pengujian statistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

Alur analisis data dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3.1**  
**Bagan Alur Analisis Data**

Secara rinci teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menghitung normalitas distribusi masing-masing kelompok sampel digunakan uji *Shapiro-Wilk*. Pengolahan data untuk uji normalitas dibantu dengan menggunakan *software SPSS 16.0 for windows*.

2) Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel mempunyai varians populasi yang sama atau berbeda. Menguji homogenitas varians total skor representasi matematis siswa dari kedua sampel tersebut dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dengan bantuan program komputer *software SPSS 16.0 for windows*.

3) Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Jika data telah terdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t. Uji-t yang dilakukan adalah uji-t dua pihak untuk data pretes, dan uji-t satu pihak untuk data *gain*. Untuk data yang berdistribusi normal tetapi tidak homogen digunakan pengujian melalui uji-t'. Sedangkan untuk data yang

salah satu atau keduanya tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan statistika non-parametrik dengan menggunakan uji *Mann Whitney*. Untuk menguji kesamaan dua rata-rata masing-masing kelas kontrol maupun kelas eksperimen dari hasil pretes dan *gain* dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *software SPSS 16.0 for windows*.

#### **b. Analisis Data *Gain***

Setelah melakukan uji dua rata-rata, untuk melihat peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol maka digunakan *gain* ternormalisasi (NG) (Gumilar, 2010:49) dengan rumus.

$$NG = \frac{\text{Nilai posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Standar Maksimum Ideal} - \text{Nilai Pretest}}$$

Kategorisasi *gain* ternormalisasi adalah sebagai berikut.

NG < 0,30 : Rendah

0,30 ≤ NG < 0,70 : Sedang

NG ≥ 0,70 : Tinggi

Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan teknik yang sama dengan analisis data pretes.

## **2. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif terdiri atas analisis data angket, hasil observasi, dan jurnal harian siswa.

a. Angket

Angket atau skala sikap siswa ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan Pendidikan Matematika Realistik. Angket ini diberikan kepada siswa kelas eksperimen setelah pembelajaran selesai. Model skala sikap yang akan digunakan adalah model skala *Likert* yang terdiri dari 4 pilihan jawab, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pilihan jawaban tersebut harus diisikan oleh responden dengan cara membubuhkan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia. Angket ini terdiri dari dua bagian pernyataan, yaitu pertanyaan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*).

Sebelum melakukan penafsiran berdasarkan data yang diperoleh dari angket siswa, terlebih dahulu data yang diperoleh dipersentasikan dengan rumus (Henita, 2009: 48) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

dengan :

P = Persentase Jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Banyaknya jawaban

Penafsiran atau interpretasi dengan kategori persentase berdasarkan kriteria Kuntjaraningrat (Henita, 2009 : 48) tersaji dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.8**  
**Klasifikasi Kategori Persentase Angket**

<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
0%	Tidak Ada
1% - 25%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Pada Umumnya
100%	Seluruhnya

Setelah angket terkumpul dan diolah dengan menggunakan cara yang tersebut di atas, kemudian diinterpretasi apakah siswa bersikap positif atau bersikap negatif dari hasil yang diperoleh.

**b. Lembar Observasi**

Data yang didapat dari hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel, dianalisis, dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat.

**c. Jurnal Harian**

Jurnal harian siswa dianalisis untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dengan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia di akhir pembelajaran. Kemudian mengelompokkan pendapat siswa ke dalam kelompok positif, Netral dan Negatif, kemudian dihitung persentasenya.